



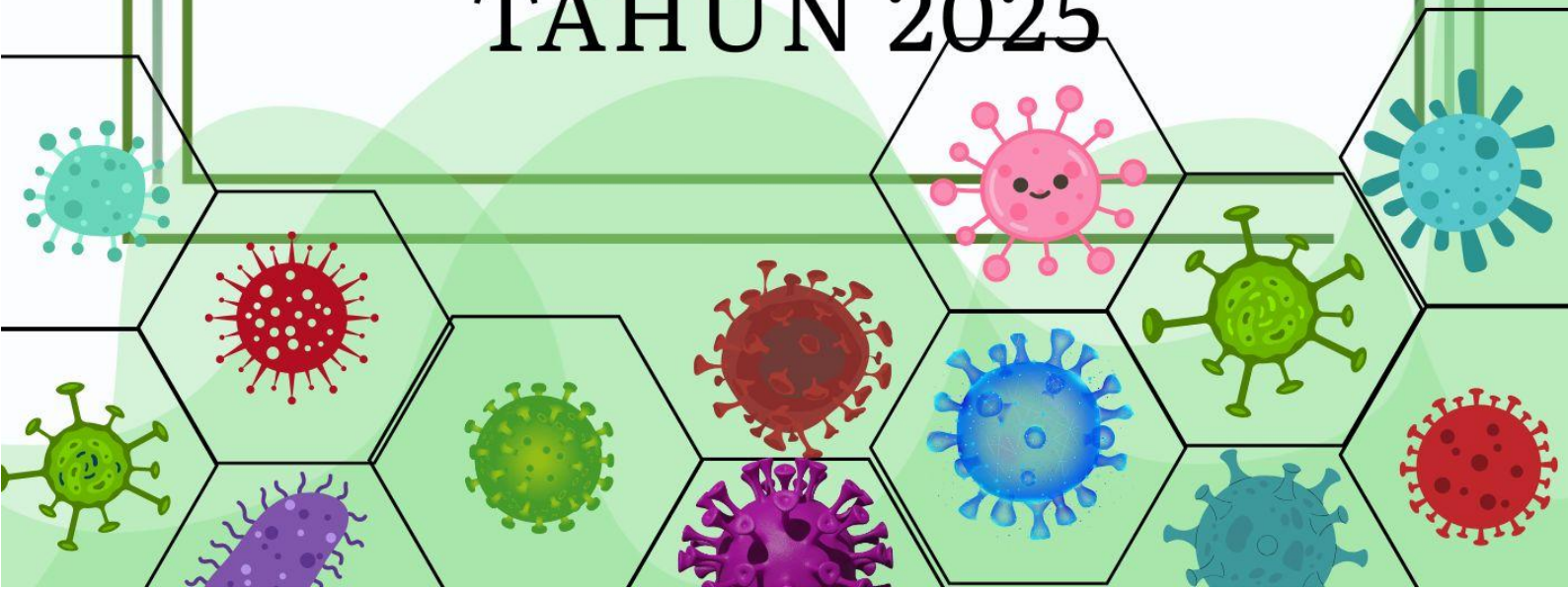
KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

# REKOMENDASI

## AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN**  
KOTA TARAKAN  
TAHUN 2025



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan rekomendasi Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2025. Laporan ini disusun diharapkan menjadi bahan referensi kesiapsiagaan apabila terjadi KLB penyakit infeksi emerging dimasa mendatang.

Penyusunan laporan ini banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. dr. Devi Indriyarti., M.Kes. selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Tarakan.
2. Rinny Faulina, SKM., M.Kes selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian penyakit P2P.
3. Lintas Program dan Lintas sektor yang terlibat dalam pengisian tools sampai penyusunan dokumen Rekomendasi.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu jika terdapat kritik dan saran, penulis akan senantiasa menerimanya. Akhir kata, semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Esa.

Tarakan, 09 Juni 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang Penyakit.....	1
2. Tujuan.....	2
BAB II HASIL PEMETAAN RISIKO .....	3
1. Penilaian Ancaman .....	3
2. Penilaian Kerentanan.....	3
3. Penilaian Kapasitas .....	4
4. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang).....	5
BAB III REKOMENDASI .....	6
BAB IV TAHAPAN PENYUSUNAN DOKUMEN REKOMENDASI .....	8
1. Menetapkan Subkategori Prioritas:.....	8
2. Menetapkan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti:.....	8
3. Menganalisis Inventarisasi Masalah Dari Setiap Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti .....	10
4. Poin-Point Masalah Yang Harus Ditindaklanjuti.....	13
5. Rekomendasi .....	14
6. Tim Penyusun .....	14

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penerapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	3
Tabel 2. 2 Penerapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan di Kota Tarakan tahun 2026 .....	3
Tabel 2. 3 Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	4
Tabel 2. 4 Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	5
Tabel 3. 1 Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	6
Tabel 4. 1 Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategoristik Kerentanan Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	9
Tabel 4. 2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada Kategoristik Kerentanan Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	9
Tabel 4. 3 Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategoristik Kapasitas Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	9
Tabel 4. 4 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada Kategoristik Kapasitas Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	10
Tabel 4. 5 Analisis Masalah Kerentanan Penyakit Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	11
Tabel 4. 6 Analisis Masalah Kapasitas Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	12
Tabel 4. 7 Point Masalah yang ditindaklanjuti Rekomendasi Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	13
Tabel 4. 8 Rekomendasi Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026 .....	14

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penyakit

Flu burung (*Avian Influenza, AI*) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 (*H=hemagglutinin; N=neuraminidase*) yang pada umumnya menyerang unggas (burung dan ayam). Pada pedoman ini yang dibahas adalah flu burung (H5N1) yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 pada manusia.

Infeksi virus flu burung, flu babi, dan virus *influenza zoonosis* lainnya pada manusia dapat menyebabkan penyakit mulai dari infeksi saluran pernapasan atas ringan (demam dan batuk), hingga pneumonia berat, sindrom gangguan pernapasan akut (kesulitan bernapas), syok, dan bahkan kematian, *Konjungtivitis* ("mata merah"), gejala *gastrointestinal*, *ensefalitis* (radang otak), dan *ensefalopati* (kerusakan atau penyakit otak) juga telah dilaporkan dalam berbagai tingkatan tergantung pada *subtipe*. Meskipun virus flu burung yang baru diidentifikasi saat ini tidak mudah menular dari orang ke orang, sirkulasi virus ini yang terus berlanjut pada unggas sangat memprihatinkan, karena virus ini menyebabkan penyakit parah pada manusia dan berpotensi bermutasi menjadi lebih menular antar manusia.

Pada tahun 2020 ditemukan Avian Influenza (H5N1) dengan clade 2.3.4.4b dari specimen burung liar di Chili Amerika Selatan. Avian Influenza (H5N1) clade 2.3.4.4b tersebut menyebar terutama melalui burung yang bermigrasi ke banyak bagian Afrika, Asia, dan Eropa. Epizoonotik ini telah menyebabkan kematian burung liar dan menjadi wabah pada unggas domestik. Sejak ditemukan clade tersebut, WHO melaporkan ada enam kasus manusia flu burung (H5N1) clade 2.3.4.4b sampai saat ini. Situasi global kasus avian influenza pada tahun 2025 sebanyak 32 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian sebanyak 12 (CFR 38%) dari 8 negara, dengan faktor risiko karena kontak dengan unggas/burung liar/hewan ternak.

Di Indonesia dilaporkan suspek pertama pada itik pedaging di bulan Mei 2022 di Provinsi Kalimantan Selatan, dan terkonfirmasi positif HPAIA (H5N1) clade 2.3.4.4 b. Sampai saat ini, belum ada dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia baik clade 2.3.4.4b ataupun clade lainnya yang sudah ada bersirkulasi di Indonesia.

## 2. Tujuan

- a. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
- b. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Tarakan
- c. Dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- d. Penyusunan rencana tindak lanjut dan perbaikan penurunan status risiko penyakit Avian Influenza di Kota Tarakan.
- e. Penguatan komitmen bersama lintas sektor dan lintas program terkait.

## BAB II HASIL PEMETAAN RISIKO

### 1. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, untuk Kota Tarakan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 2. 1 Penerapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman di Kota Tarakan Tahun 2026**

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	66.67
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi.

### 2. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. 2 Penerapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan di Kota Tarakan tahun 2026**

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	52.10
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	70.76
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

- a. Subkategori Kewaspadaan Kab/Kota dimana Kota Tarakan memiliki Bandara dan Pelabuhan domestik maupun Internasional sebagai pintu masuk penyakit melalui unggas yang masuk ke Kota Tarakan.

### 3. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 2. 3 Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan di Kota Tarakan Tahun 2026**

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	91.89
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	63.64
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	66.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	47.60
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	21.67

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 2 (dua) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah yaitu :

- a. Subkategori Promosi, dimana belum tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat maupun peugas kesehatan.
- b. Subkategori Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), dimana Kota Tarakan terdapat Balai Karantina Kesehatan tetapi tidak dilakukan *zero reporting*.

#### 4. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Karakteristik Risiko Kota Tarakan dapat di lihat pada Tabel 4. Berikut ini:

Provinsi	Kalimantan Utara
Kota	Kota Tarakan
Tahun	2026

Tabel 2. 4 Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026

RESUME ANALISIS RISIKO Avian Influenza	
<i>Vulnerability</i>	46.51
<i>Threat</i>	24.00
<i>Capacity</i>	63.78
<b>RISIKO</b>	<b>34.61</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kota Tarakan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 46.51 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 63.78 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.61 atau derajat risiko **RENDAH**.

**BAB III**  
**REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis masalah pada subkategori yang dapat ditindak lanjuti dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1 Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan laporan SKDR EBS terkait skrining pelaku perjalanan dan dientri &lt;24 jam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surveilans Dinkes</li> </ul>	Jan 2026	Sudah dilakukan OJT ke BKK terkait cara pengisian SKDR EBS
2	Surveilans Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monitoring ketepatan laporan dan respon &lt; 24 jam Event-Based Surveillance (EBS) oleh Unit pelapor SKDR</li> <li>• Melibatkan mengelola program lain dalam pelaporan SKDR EBS</li> <li>• Rakor persamaan persepsi dengan Kemenkes terkait DO pada setiap pertanyaan</li> <li>• Melakukan Rakor Evaluasi pengelola program SKDR se-Kalimantan Utara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surveilans Dinkes Kota</li> <li>• Surveilans Puskesmas/RS</li> <li>• Surveilans Dinkes Provinsi</li> </ul>	Jan 2026	
3	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkoordinasi dengan Promkes untuk membuat media promosi yang dapat akses oleh Petugas Kesehatan dan masyarakat</li> <li>• Berkoordinasi dengan Dinkes Provinsi terkait ketersediaan media Promosi PIE</li> </ul>	Promkes	Ags 2026	

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa ada beberapa point yang menjadi rekomendasi yang akan dilakukan pada tahun 2026, tapi beberapa rekomendasi sudah dilaksanakan di awal Tahun 2026 tetapi beberapa rekomendasi akan dilaksanakan di semester dua tahun 2026.

Tarakan, 9 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Tarakan



dr. Devi Ika Indriarti. M.Kes  
197005172002122006  
Pembina Tingkat I, IV/b

## BAB IV

### TAHAPAN PENYUSUNAN DOKUMEN REKOMENDASI

Penyusunan dokumen rekomendasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) adalah tindak lanjut dari analisis pemetaan risiko (ancaman, kerentanan, dan kapasitas) suatu wilayah. Dokumen ini berfungsi untuk menyusun intervensi kesiapsiagaan dan penanggulangan yang konkret dan tepat sasaran. Langkah-langkah pertama adalah merumuskan masalah dengan tahapan sebagai berikut ini:

#### 1. Menetapkan Subkategori Prioritas:

Penyusunan subkategori prioritas ditetapkan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

#### 2. Menetapkan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti:

- a. Dari masing-masing lima subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Penetapan subkategori pada kategori kerentanan Avian Influenza dipilih 3 subkategori dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 4. 1 Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategoristik Kerentanan Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	SEDANG
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2026

Penetapan subkategori pada kategori kerentanan Avian Influenza yang dapat ditindak lanjuti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 4. 2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada Kategoristik Kerentanan Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	SEDANG
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2026

Penetapan subkategori prioritas pada kategori kapasitas Avian Influenza dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 4. 3 Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategoristik Kapasitas Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Promosi	6.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2026

Penetapan subkategori prioritas yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas Avian Influenza dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 4. 4 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada Kategoristik Kapasitas Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Promosi	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2026

### 3. Menganalisis Inventarisasi Masalah Dari Setiap Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk.
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*).

Analisis masalah pada kategori Kerentanaan Risiko Avian Influenza dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5 Analisis Masalah Kerentanan Penyakit Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih banyak peternakan unggas di Kota Tarakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat pasar unggas di Kota Tarakan</li> <li>Impor unggas dari luar Tarakan</li> <li>Unggas yang dipelihara tidak divaksin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak tersedia vaksin gratis untuk masyarakat yang memelihara ayam dalam skala kecil (rumahan)</li> <li>Tidak ada unggas potong yang divaksin</li> </ul>		
2	Karakteristik Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepadatan penduduk dikota tarakan cukup tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Angka kelahiran dan pelaku perjalanan dari daerah yang beresiko</li> </ul>			
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kota Tarakan memiliki pintu masuk yaitu bandara dan pelabuhan Internasional, Nasional dan lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mobilisasi yang ditinggi karena memiliki pintu masuk antar provinsi dan kab kota yang ada di Kaltara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jadwal keberangkatan transportasi setiap hari</li> </ul>		

Analisis masalah pada kategori Kapasitas Risiko Avian Influenza dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6 Analisis Masalah Kapasitas Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada laporan zero reporting pelaku perjalanan dari BKK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaporan rutin belum dilakukan baik secara manual maupun pelaporan EBS</li> <li>Koordinasi dengan BKK terkait zero reporting PIE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan SKDR EBS pada pelaku perjalanan yang dilakukan screening belum dilaporkan di EBS</li> </ul>
2	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tenaga Kesehatan belum mendapatkan pelatihan/ Workshop/ OJT terkait penyakit avian influenza</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media KIE belum difungsikan secara optimal</li> <li>Sarana Promkes belum optimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih ada Faskes yang belum memiliki media promosi terkait AI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada anggaran untuk kegiatan workshop atau pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>
3	Surveilans Kabupaten /Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbedaan persepsi antara Kemenkes dengan Kab Kota terkait cara perhitungan Respon kasus &lt;24 jam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya monitoring pelaporan <i>Event-Based Surveillance</i> (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data laporan belum lengkap sehingga perlu klarifikasi berulang kepada puskesmas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbatasnya anggaran penyelidikan epidemiologi untuk melacak kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penginputan laporan Event-Based Surveillance (EBS) masih sering terlambat sehingga kasus belum direspon dalam waktu 24 jam</li> </ul>

#### 4. Poin-Point Masalah Yang Harus Ditindaklanjuti.

Berdasarkan hasil analisis masalah, didapatkan beberapa point-point masalah yang harus ditindaklanjuti dapat kita liat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 7 Point Masalah yang ditindaklanjuti Rekomendasi Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026**

No	Poin yang Ditindaklanjuti
1.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
3.	Promosi

## 5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis masalah maka disusunlah rekomendasi Risiko Avian Influenza yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8 Rekomendasi Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2026**

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan laporan SKDR EBS terkait skrining pelaku perjalanan dan dientri &lt;24 jam</li> </ul>	Surveilans Dinkes	Jan 2026	Sudah dilakukan OJT ke BKK
2	Surveilans Kabupaten/ Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monitoring ketepatan laporan dan respon &lt; 24 jam Event-Based Surveillance (EBS) oleh Unit pelapor SKDR</li> <li>Melibatkan mengelola program lain dalam pelaporan SKDR EBS</li> <li>Persamaan persepsi dengan Kemenkes terkait DO pada setiap pertanyaan</li> <li>Melakukan Rakor Evaluasi pengelola program SKDR se-Kalimantan Utara</li> </ul>	Dinkes Kota  Surveilans PKM/RS  Dinkes Provinsi  Dinkes Provinsi	Jan 2026	
3	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkoordinasi dengan Promkes untuk membuat media promosi yang dapat akses oleh Petugas Kesehatan dan masyarakat</li> <li>Berkoordinasi dengan Dinkes Provinsi terkait ketersediaan media Promosi PIE</li> </ul>	Promkes	Ags 2026	

## 6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Devi Ika Indriarti, M. Kes	Kadis	Dinkes Kota Tarakan
2	Rinny Faulina, S.K.M., M.Kes	Kabid P2P	Dinkes Kota Tarakan
3	Irsal, SKM., M.K.M	Pengelola Program PIE	Dinkes Kota Tarakan